

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan hal yang paling penting dalam perekonomian di suatu negara. Dimana, pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk meningkatkan dan mempertahankan kenaikan produk domestik bruto per kapita dengan memperhatikan pertumbuhan jumlah penduduk dengan memperbaiki struktur ekonomi suatu negara untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya adalah dengan meningkatkan kegiatan perekonomian. Untuk mengembangkan kegiatan ekonomi tersebut tentu membutuhkan sumber dana. Salah satu sumber dana yang dibutuhkan dalam pengembangan kegiatan ekonomi tersebut berasal dari lembaga keuangan

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan atau kedua-duanya. Dalam praktiknya lembaga keuangan terdiri dari dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga pembiayaan. Kedua lembaga ini memiliki fungsi dan peranan sebagai perantara antar masyarakat yang kelebihan dana dan kekurangan dana. Salah satu contoh lembaga pembiayaan adalah Pegadaian.

Menurut pasal 1 ayat (1) PJOK Nomor 31/PJOK.05/2016 tentang Usaha Pegadaian yaitu segala usaha menyangkut pemberian pinjaman dengan jaminan barang bergerak, jasa titipan, jasa taksiran, dan / atau jasa lainnya termasuk yang diselenggarakan berdasarkan syariah. Secara umum, tujuan ideal dari PT.

Pegadaian adalah penyediaan dana dengan prosedur yang sederhana kepada masyarakat luas terutama kalangan menengah ke bawah untuk berbagai tujuan, harus menerima dan mengelola berbagai jenis risiko keuangan secara efektif agar berbagai risiko tidak terjadi. Risiko yang harus diterima oleh sebuah lembaga pembiayaan adalah kemungkinan terjadinya sebuah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengakibatkan kegagalan atau sesuatu yang mungkin malah merugikan pihak perusahaan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2016:196), Sistem keuangan yang baik akan berpengaruh positif pada kinerja perbankan dan tingkat profitabilitas. Namun, terdapat permasalahan sektor lembaga keuangan di Indonesia yang berkaitan dengan profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Dalam penelitian ini untuk mengukur risiko kredit dan risiko operasional terhadap profitabilitas PT. Pegadaian Persero Periode Tahun 2008-2022 menggunakan Rasio *Non Performing Loan (NPL)*, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan *Return On Asset (ROA)*.

Menurut M.I.H. Tiwu (2020:81), *Non Performing Loan (NPL)* adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat secara keseluruhan. Rasio NPL atau rasio kredit bermasalah merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam

mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi NPL, maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Menurut M. Syakhrun (2019:2), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Menurut Harahap (2007:157) (dikutip di R. Zurriah,2020:581), *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan asset perusahaan. Hubungan Return On Asset (ROA) dengan profitabilitas yaitu semakin tinggi ROA maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi.

Perkembangan Profitabilitas PT. Pegadaian Persero dari tahun 2008-2022;

Tabel 1.1

Hasil Laporan Keuangan Pengaruh Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Operasiona (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. PEGADAIAN (Persero) Periode 2008-2022

Tahun	Variabel		
	NPL (X ₁)	BOPO (X ₂)	ROA (Y)
	%	%	%
2008	0.15	69.81	5.83
2009	0.37	73.42	5.03
2010	1.69	71.17	5.82
2011	1.23	70.81	5.63
2012	0.75	68.18	6.50
2013	0.87	67.74	5.68
2014	0.73	70.33	4.97
2015	1.32	71.08	4.95
2016	1.26	69.10	4.72
2017	1.18	68.28	5.68
2018	1.57	68.30	5.26
2019	1.75	76.21	4.76
2020	1.01	87.29	2.83
2021	1.21	84.32	3.69
2022	1.21	81.09	4.50

Sumber : Laporan keuangan PT. PEGADAIAN (Persero) tahun 2008-2022

Dari tabel 1 Diatas dapat dilihat bahwa persentase risiko kredit, risiko operasional, dan profitabilitas berfluktuasi setiap tahun. Hal ini dapat dilihat pada PT. Pegadaian Persero, tahun 2008-2010 nilai NPL mengalami kenaikan dari 0,19% menjadi 1,69%, dari tahun 2011-2014 nilai NPL mengalami penurunan dari 1,23% menjadi 0,07%, kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,32%, pada

tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 1,26% dan 1,18%, pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 1,57% dan 1,75%, pada tahun 2020 mengalami penurunan 1,01%, kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2021-2022 sebesar 1,21%.

Untuk variabel BOPO, tahun 2008-2009 mengalami kenaikan dari 69% menjadi 73,42% , tahun 2010-2013 mengalami penurunan dari 71,17% menjadi 67,74%, pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan dari 70,33% menjadi 71,10%, pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan dari 69,10% menjadi 68,28%, pada tahun 2018-2020 mengalami kenaikan secara konsisten sebesar 68,30%, 76,21%, dan 87,29%, kemudian pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan lagi sebesar 84,31% menjadi 81,09%.

Untuk variabel ROA, tahun 2008-2009 mengalami penurunan dari 5,83% menjadi 5,03%, pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 5,82% 2011-2016 mengalami penurunan secara konsisten sebesar 5,63%, 6,50%, 5,68%, 4,97%, 0,95%, dan 4,72%, pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 5,16% menjadi 5,26%. Pada tahun 2019-2020 mengalami penurun dari 4,76% menjadi 2,83%, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan lagi sebesar 3,69%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 4,50%.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan fenomena yang terjadi dalam PT. Pegadaian Persero yang pertama diketahui Rasio Pembiayaan (NPL) tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu 1,75% dengan nilai ROA sebesar 4,76%, Menurut Direktur Pemasaran PT. Pegadaian Persero (Ferrika Sari, 2023: Kontan.co.id), Kenaikan rasio NPL perseroan tersebut disebabkan oleh tidak tercapainya pada target Rencana Kerja Dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang dipengaruhi dari dampak masuknya virus corona ke Indonesia.

Yang kedua fenomena yang terjadi pada rasio pembiayaan (BOPO) tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 87,29% dengan nilai ROA 2.83%, menurut Kuswito Direktur Utama PT. Pegadaian kenaikan rasio Operasional (BOPO) disebabkan oleh turunnya harga emas, penurunan biaya sewa modal atau bunga yang diberikan oleh pihak pegadaian, dan dampak dari virus corona yang menyebabkan rasio ini tinggi (Syualianita, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh yang diakibatkan oleh variabel risiko kredit dan risiko operasional terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini akan menunjukkan apakah terjadi perbedaan hasil penelitian antara penelitian terdahulu. Hal ini yang menjadi acuan pentingnya penelitian sehingga perlu dikaji atau dilakukan penelitian lebih lanjut dengan objek penelitian yaitu PT. Pegadaian Persero tahun 2008-2022. Itulah alasan saya mengambil Judul **“Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian Persero Periode Tahun 2008-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Risiko Kredit dan Risiko Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian Persero tahun 2008-2022 baik secara parsial maupun simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian Persero tahun 2008-2022 baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang pengaruh risiko kredit dan risiko operasional terhadap profitabilitas PT. Pegadaian Persero.

1. Bagi perguruan tinggi/instansi

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan profitabilitas PT. Pegadaian Persero. Kemudian sebagai masukan dan bahan informasi serta dapat digunakan sebagai tambahan

referensi dan bahan penelitian untuk menambah literatur penelitian tentang pengaruh risiko kredit dan risiko operasional terhadap profitabilitas PT. Pegadaian Persero .

2. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh risiko kredit dan risiko operasional terhadap profitabilitas PT. Pegadaian Persero .

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan risiko kredit dan risiko operasional terhadap profitabilitas PT. Pegadaian Persero. Kemudian sebagai masukan dan bahan informasi bagi lembaga pembiayaan di Indonesia, khususnya PT. Pegadaian Persero untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam memperhatikan aspek-aspek dalam meningkatkan kinerja keuangan PT. Pegadaian Persero.